

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Environmental, Social And Governance* Terhadap Peningkatan Nilai Perusahaan: Studi Kasus Pada Perusahaan BUMN Periode 2022-2024

Dini Isnaini¹,
Khairudin²,
Aminah³,

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Universitas Bandar Lampung

E-Mail:

dini.21021044@student.ubl.ac.id

khairudin@ubl.ac.id

aminah@ubl.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh profitabilitas, likuiditas, serta *Environmental, Social, and Governance* (ESG) terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, sehingga diperoleh sampel perusahaan yang sesuai dengan kriteria penelitian. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan sumber data berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan BUMN. Metode analisis data menggunakan regresi linear berganda yang didukung oleh uji asumsi klasik untuk memastikan kelayakan model penelitian, dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba mampu meningkatkan persepsi pasar dan kepercayaan investor. Likuiditas juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Selain itu, *Environmental, Social, and Governance* (ESG) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang menunjukkan pentingnya penerapan prinsip keberlanjutan dan tata kelola yang baik. Ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, namun keberadaannya dalam model mampu memperkuat kokohnya hasil penelitian dengan mengendalikan perbedaan skala perusahaan. Temuan ini mengindikasikan pentingnya peningkatan kinerja keuangan serta penerapan dan pengungkapan ESG secara konsisten guna meningkatkan nilai perusahaan dan kepercayaan investor.

Kata Kunci: Profitabilitas; Likuiditas; *ESG*; Ukuran Perusahaan

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan secara konseptual menggambarkan persepsi pasar terhadap tingkat keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan. Meningkatnya nilai perusahaan menjadi daya tarik masyarakat untuk memberikan kepercayaannya kepada suatu perusahaan (Winata & Aryati, 2023), menarik minat investasi dari investor untuk memberikan tambahan dana bagi perusahaan (Putra & Indriani, 2025), meningkatkan harga saham suatu perusahaan (Widarwati et al., 2022) yang kemudian berdampak pada kesejahteraan pemilik dan pemegang saham (Cahyaningtyas & Avri, 2023). Selain itu nilai perusahaan yang baik dapat meningkatkan efektivitas manajemen keuangan (Hidayati & Farhana, 2025) dan menjadi indikator keberhasilan dari keputusan manajerial yang strategis (Maharani, 2025).

Sejalan dengan reformasi manajemen risiko dan tata kelola, terbitnya UU No. 19 Tahun 2003 tentang BUMN dan revisi UU No. 1 Tahun 2025 semakin mempertegas peran BUMN dalam penciptaan nilai perusahaan melalui prinsip *business judgment rule*, kewajiban transparansi, serta pembentukan BP BUMN sebagai dewan pengawas independen. Pasal-pasal terkait peran, pencapaian, dan pertanggungjawaban manajemen menegaskan urgensi *good governance* dan pelaporan berkualitas sebagai landasan penguatan daya tarik dan reputasi BUMN di pasar investasi.

Fenomena terkait pelemahan pasar saham Indonesia terjadi seiring dengan merosotnya harga saham emiten Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Sebagai salah satu tulang punggung Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), kinerja saham BUMN yang melemah turut menyeret indeks ke level lebih rendah. Pada perdagangan Jumat (2/3), IHSG ditutup di level 6.270, mencatat penurunan sebesar 11,43% sejak awal tahun 2025 (*year to date/YTD*). Selain itu, aliran dana asing di pasar reguler menunjukkan arus keluar sebesar Rp 17,2 triliun. Saham BUMN20, yang berisi 20 saham emiten BUMN, mengalami penurunan lebih dalam, yakni 13,15% YTD. (Kontan, 2025).

Selain itu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (3/10/2025), pada sektor keuangan menjadi salah satu sektor yang mengalami penurunan, sebanyak 0,89%, dengan saham bank pelat merah kapitalisasi pasar jumbo mendominasi pelemahan. Berdasarkan data Stockbit Sekuritas, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI) melemah 0,54% menjadi Rp3.690 per saham, lalu PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI) turun 0,92% ke level Rp4.320 per saham. Lebih lanjut, untuk PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI) juga mengalami koreksi sebanyak 0,50% ke posisi Rp4.020 per saham. (Infobanknews, 2025). Penurunan nilai perusahaan tersebut menurut beberapa literatur yang ada disebabkan oleh beberapa faktor seperti tingkat profitabilitas (Sudjiman & Sudjiman, 2022), tingkat likuiditas (Firdaus et al., 2024), serta pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) yang kurang efektif (Jorgji et al., 2024).

Hasil penelitian Manulang & Soeratin, (2024), Fadillah & Az-zahra, (2025) menyatakan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, karena memberikan sinyal positif kepada investor mengenai komitmen keberlanjutan perusahaan. Di pasar *emerging*, penelitian oleh Buallay, (2019) di kawasan Timur Tengah melaporkan dampak positif ESG terhadap nilai perusahaan, yang diukur dengan Tobin's Q. Hasil penelitian Asyifa et al., (2025) menyatakan bahwa ESG *Disclosure* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hal ini mengindikasikan bahwa investor cenderung memandang praktik ESG sebagai tambahan biaya jangka pendek di sektor pasar modal. Penelitian Mahardikari, (2021) pada sektor industri BEI (2015–2019) menemukan bahwa profitabilitas, likuiditas, dan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian Aslindar & Lestari, (2020) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini hadir dengan kebaharuan yang signifikan. Pertama, dari sisi model riset dimana pada riset ini memposisikan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol, yang memungkinkan analisis lebih halus terhadap heterogenitas antar perusahaan BUMN, dengan skala operasi perusahaan yang memperkuat atau justru melemahkan pengaruh ESG dan faktor finansial terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian Purnamawati & Dautrey, (2025) yang hanya menekankan pada variabel profitabilitas, likuiditas, dan ESG sebagai variabel independen yang memengaruhi nilai perusahaan. Penggabungan ketiga variabel tersebut dengan variabel kontrol dalam satu model untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan, baik dari sisi kinerja finansial tradisional maupun aspek keberlanjutan non-finansial. Kedua, fokus penelitian pada perusahaan BUMN Indonesia dengan menganalisis data periode terbaru (2022-2024). Hal ini dilakukan karena Badan Usaha Milik Negara (BUMN) memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional sebagai penggerak utama pembangunan dan penyedia layanan publik di berbagai sektor vital seperti energi, infrastruktur, keuangan, dan telekomunikasi.

TINJAUAN PUSTAKA

Stakeholder Theory

Teori *Stakeholder*, yang dicetuskan oleh Freeman, (1984) mendefinisikan bahwa sebuah perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham (*shareholders*) saja, tetapi juga kepada seluruh pihak yang memiliki kepentingan (*stakeholders*) terhadap perusahaan, seperti karyawan, pelanggan, pemasok, komunitas, pemerintah dan lingkungan. Prinsip ESG (*Environmental, Social, Governance*) merupakan implementasi nyata teori ini, karena melalui keterbukaan ESG perusahaan memperkuat hubungan dan kepercayaan dengan para *stakeholder*, sekaligus meningkatkan akuntabilitas sosial dan lingkungan (Ardiansyah & Hersugondo, 2024). Dari sisi profitabilitas dan likuiditas, beberapa penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang baik mencerminkan tanggung jawab manajemen terhadap pemangku kepentingan, kemampuan menghasilkan laba dan menjaga likuiditas mencerminkan stabilitas operasional serta kapasitas perusahaan memenuhi kewajiban sosial dan ekonomi kepada *stakeholder* (Fakhriah & Cahyaningtyas, 2022).

Nilai Perusahaan

Menurut Aslindar & Lestari, (2020), nilai perusahaan yaitu keberhasilan kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari harga saham. Semakin tinggi harga saham menunjukkan semakin tinggi pula nilai perusahaan di mata investor (Suteja et al., 2023). Analisis terhadap nilai perusahaan sangat penting untuk memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana perusahaan dikelola, sejauh mana risiko dihadapi, dan potensi keuntungannya.

Dengan meningkatnya nilai perusahaan akan memberikan manfaat positif bagi perusahaan diantaranya meningkatkan fleksibilitas finansial dan stabilitas perusahaan yang tercermin dalam nilai perusahaan (Vick & Tjhai, 2024), meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan melalui penerapan tata kelola yang baik (Fadilah & Simatupang, 2025), semakin tinggi tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan akan meningkatkan harga saham, sehingga akan mencerminkan nilai perusahaan tersebut (Jao et al., 2024) dan meningkatkan kemakmuran pemegang saham (Pradytia, 2022).

Profitabilitas

Menurut Wowor et al., (2021), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama satu periode waktu tertentu, yang mencerminkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aset dan ekuitas untuk menciptakan nilai. Hal serupa juga dikemukakan oleh Khairudin & Wandita, (2017) bahwa rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan profit atau laba. Konsep ini menegaskan bahwa laba perusahaan bukan hanya akibat operasional semata, tetapi merupakan refleksi dari bagaimana manajemen membuat keputusan strategis, seperti penggunaan utang, pengelolaan aset, dan investasi.

Profitabilitas yang tinggi dapat memberikan suatu tanda atau sinyal positif bagi para pemegang saham (Ayem & Nugroho, 2016). Perusahaan yang profitabel dianggap lebih stabil serta mampu bertahan dalam kondisi ekonomi yang sulit. Semakin tinggi profitabilitas semakin baik nilai suatu perusahaan (Ramadhani et al., 2024) karena dengan laba yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang baik sehingga dapat memperkuat daya tarik pasar terhadap saham perusahaan (Heliani et al., 2023).

Likuiditas

Menurut Indasari & Yadnyana, (2018) likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang sangat bergantung pada seberapa cepat aktiva lancar dapat diubah menjadi kas. Tingginya likuiditas melalui persediaan kas yang cukup memungkinkan perusahaan untuk menjaga stabilitas kewajiban jangka pendek dan mengurangi potensi gagal bayar. Sebaliknya, kurangnya cadangan kas dan aset lancar dapat meningkatkan risiko kesehatan keuangan perusahaan (Gunawan & Elisabet, 2024). Sehingga meskipun perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi, namun mempunyai likuiditas yang rendah, perusahaan menghadapi masalah, yaitu dapat dipailitkan karena tidak mampu membayar hutangnya.

Meningkatnya likuiditas perusahaan terbukti memberikan sejumlah manfaat penting bagi nilai perusahaan dan persepsi pasar diantaranya meningkatkan profitabilitas dan kepercayaan investor (Hoke et al., 2025), meningkatkan nilai perusahaan (Widianingrum et al., 2017), memberikan sinyal positif bagi pasar (Wildan et al., 2024), meningkatkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Septriana & Mahaeswari, 2019), serta memperkuat fondasi keuangan dan stabilitas jangka panjang (Elyta & Wahyudi, 2025).

Environmental, Social and Governance (ESG)

Istilah ESG diperkenalkan pada tahun 2004 dalam buku *'Who Cares Wins'* dan diperkenalkan untuk mengidentifikasi metode untuk memasukkan elemen ESG ke dalam pasar modal (Helfaya et al., 2023). ESG mencakup tiga pilar utama: kinerja lingkungan, dampak sosial, dan tata kelola perusahaan, yang berperan penting dalam membangun reputasi serta meningkatkan kepercayaan publik terhadap perusahaan (Almubarak et al., 2023). Selanjutnya Sari & Widiatmoko, (2023) menambahkan bahwa pengungkapan ESG menunjukkan transparansi perusahaan dalam mengelola dampak lingkungan, tanggung jawab sosial, serta tata kelola yang baik, yang berarti bahwa penerapan ESG menjadi instrumen penting untuk menilai integritas, akuntabilitas, dan legitimasi perusahaan di mata para pemangku kepentingan.

Pengungkapan ESG yang efektif memperkuat pengembalian finansial dan nilai pasar (Jorgji et al., 2024). Selain itu, penerapan ESG yang kuat dapat menarik perhatian pemangku kepentingan, sehingga berkontribusi pada peningkatan kinerja finansial Perusahaan (Aqabna et al., 2023). ESG juga meningkatkan citra merek dan loyalitas pelanggan, yang berdampak pada kinerja keuangan (Febriantoko et al., 2025). Secara singkat, pengungkapan ESG bertujuan memberikan yang relevan dan transparan kepada para pemangku kepentingan, termasuk investor, agar dapat menilai bagaimana perusahaan menjalankan tanggung jawab informasinya tidak hanya pada aspek keuangan, tetapi juga pada aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola yang berkelanjutan.

Ukuran Perusahaan

Menurut Puspitaningrum & Hanah, (2024), Ukuran Perusahaan adalah ukuran suatu perusahaan yang kategori besar atau kecilnya perusahaan berdasarkan pada total aset, total penjualan serta rata-rata tingkat penjualan. Penjelasan ini menegaskan bahwa ukuran perusahaan tidak hanya dilihat dari skala fisik atau aset saja, namun juga aktivitas operasionalnya seperti penjualan (Asyifa et al., 2025). Ukuran perusahaan merupakan variabel penting dalam analisis keuangan karena mencerminkan kapasitas operasional, kompleksitas struktur organisasi, serta pengaruh suatu entitas dalam industri.

Ukuran perusahaan memiliki peran penting dalam meningkatkan berbagai aspek kinerja dan nilai perusahaan diantaranya ukuran perusahaan yang besar dimanfaatkan oleh perusahaan untuk menarik pihak ketiga untuk memberikan pinjaman dana karena perusahaan sudah dikenal oleh banyak pihak dan perusahaan dapat menggunakan jaminan aset agar memperoleh pendanaan yang berasal dari utang (Aminah & Wuryani, 2021). Ukuran perusahaan juga menjadi sinyal positif bagi perusahaan (Antarini et al., 2021), menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset secara efisien (Suzan & Devi, 2021) menjadi faktor penentu struktur modal perusahaan (Rahmadani et al., 2022) serta mempengaruhi daya saing dan efisiensi operasional perusahaan (Pradanimas & Sucipto, 2022).

Hypothesis Formulation

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba secara efisien, yang memberikan sinyal positif kepada investor mengenai prospek pertumbuhan dan stabilitas keuangan perusahaan.

Kondisi ini meningkatkan kepercayaan pasar, menurunkan risiko investasi, dan pada akhirnya mendorong peningkatan nilai perusahaan yang tercermin pada rasio seperti PBV atau Tobin's Q (Bui et al., 2023). Berdasarkan teori *stakeholder*, profitabilitas tidak hanya menguntungkan pemegang saham tetapi juga memungkinkan perusahaan memenuhi tanggung jawabnya terhadap karyawan, pelanggan, dan masyarakat. Keuntungan yang dihasilkan dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan *stakeholder* dan memperkuat reputasi perusahaan. Pada penelitian Dewi et al., (2024), Mahardikari, (2021), Hamzah et al., (2025) membuktikan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini juga dibuktikan oleh Heliani et al., (2023) yang menyatakan bahwa jika tingginya profitabilitas memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan tersebut dalam kondisi sehat dan memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan yang baik, sehingga investor berminat berinvestasi ke perusahaan terkait. Di sisi lain Wildan et al., (2024) mengungkapkan profitabilitas tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

H1 = Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan dengan likuiditas yang memadai menunjukkan kapasitas yang lebih baik untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, menurunkan risiko kebangkrutan, dan menjaga operasi saat terjadi guncangan likuiditas. Kondisi likuiditas yang sehat memberi sinyal kepada investor dan kreditor bahwa perusahaan mampu menahan tekanan keuangan dan melanjutkan investasi operasional. Dari perspektif teori *stakeholder*, likuiditas berperan sebagai sumber daya yang memungkinkan perusahaan memenuhi kewajiban dan janji kepada berbagai pemangku kepentingan. Kemampuan memenuhi kepentingan *stakeholder* ini memperkuat kepercayaan, legitimasi, dan hubungan jangka panjang yang menurunkan biaya agensi dan konflik; akibatnya, hubungan *stakeholder* yang kuat dapat menerjemahkan likuiditas menjadi nilai perusahaan yang lebih tinggi dan berkelanjutan (Ishak & Selamat, 2025). Dari hasil analisis data yang disajikan dengan cara parsial menunjukan jika variabel likuiditas berdampak positif pada nilai perusahaan (Septriana & Mahaeswari, 2019). Hasil penelitian Widianingrum et al., (2017), Wildan et al., (2024), dan Hoke et al., (2025), juga menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian Indasari & Yadnyana, (2018) dan Aslindar & Lestari, (2020) mengungkapkan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

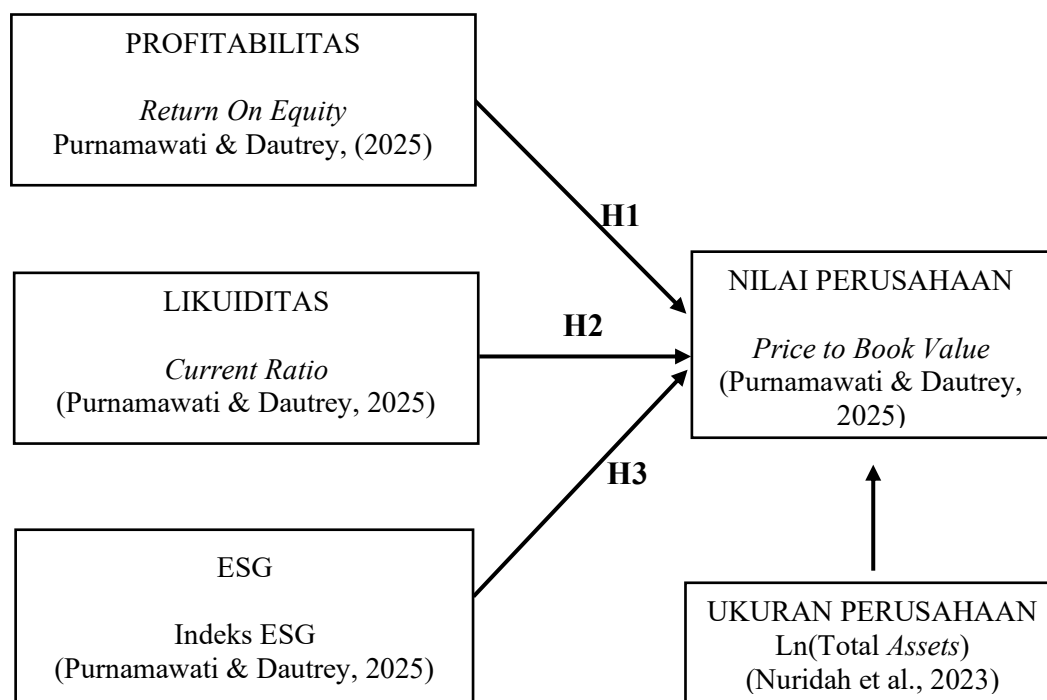
H2 = Likuiditas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh ESG terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan yang melaksanakan praktik ESG yang baik cenderung menurunkan ketidakpastian informasi dan risiko operasional sehingga memperbaiki reputasi dan akses ke modal, yang berujung pada peningkatan penilaian pasar. Studi empiris menunjukkan bahwa inisiatif ESG dapat meningkatkan kepuasan pelanggan dan efisiensi operasional serta bertindak sebagai sinyal kualitas manajemen, yang semuanya berkontribusi ke peningkatan nilai perusahaan (Seok et al., 2024). Dari perspektif teori *stakeholder*, ESG dipandang sebagai cara perusahaan memenuhi tuntutan dan ekspektasi berbagai pemangku kepentingan. Alokasi sumber daya pada program lingkungan, sosial, dan tata kelola memperkuat legitimasi dan kepercayaan *stakeholder*, mengurangi biaya konflik dan risiko reputasi, dan pada akhirnya menerjemahkan dukungan *stakeholder* menjadi nilai jangka panjang bagi perusahaan.

Hasil riset sebelumnya yang diteliti oleh Febriantoko et al., (2025) yang menemukan bahwa penerapan ESG berpengaruh positif terhadap reputasi dan nilai perusahaan di Indonesia. Hasil penelitian Fadillah & Az-zahra, (2025) menyatakan ESG memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai Perusahaan. Didukung juga oleh penelitian Buallay, (2019), Manulang & Soeratin, (2024) yang menyatakan adanya hubungan positif dan signifikan antara pengungkapan informasi ESG dan nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian Asyifa et al., (2025) menyatakan pada temuannya bahwa ESG Disclosure berpengaruh negatif dan hasil penelitian oleh Arayssi et al., (2020) menunjukkan bahwa pengaruh ESG mungkin tidak linier dan dapat dimoderasi oleh faktor kontekstual.

H3 = ESG berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODOLOGI PENELITIAN

Population and Sampling

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif digunakan untuk menguji teori yang ada dengan menganalisis hubungan antar variabel (Noor, 2012). Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yang meliputi laporan keuangan dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) perusahaan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi dokumentasi yaitu dengan menelusuri informasi yang tersedia pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui laman www.idx.co.id.

Populasi dalam penelitian ini meliputi perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan selama 3 (tiga) tahun yaitu periode 2021–2024. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dalam menentukan sampel penelitian. Menurut Sugiyono, (2018) *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Tujuannya adalah untuk memperoleh sampel yang paling relevan dengan tujuan penelitian.

Table 1. Sampling Criteria (Purposive Sampling)

No	Criteria	Total
1	Jumlah perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode tahun 2022–2024	20
2	Perusahaan BUMN yang mempublikasikan laporan keuangan tidak dalam mata uang rupiah	(3)
3	Perusahaan BUMN yang tidak memiliki laporan tahunan/keberlanjutan dan tidak secara konsisten mengungkapkan skor ESG	(0)
Total of companies used as samples		17

Source: Researcher Observation Result, 2025

Berdasarkan table 1 diatas, jumlah observasi dalam penelitian ini terdiri dari 17 perusahaan selama 3 tahun sehingga menghasilkan total sampel yaitu sebanyak 51 data.

Operationalization Variables

Variabel Penelitian adalah nilai atau atribut dari suatu objek yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Variabel penelitian yang digunakan pada riset ini terdiri dari tiga variabel independen, satu variabel dependen, dan satu variabel kontrol. Variabel independen meliputi Profitabilitas, Likuiditas, dan Environmental, Social, and Governance (ESG). Sedangkan variabel dependennya adalah Nilai Perusahaan dan variabel kontrolnya yaitu Ukuran Perusahaan.

Table 2. Operationalization Variables

Variable	Definition	Formula	Scale	Source
Firm Value	Suatu bentuk persepsi para investor terhadap tingkat keberhasilan suatu perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal.	$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$	Ratio	(Purnamawati & Dautrey, 2025)
Profitability	Menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu memperoleh laba bersih dari penjualan maupun aset yang dimiliki, yang berarti semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin baik kondisi finansial perusahaan.	$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$	Ratio	(Purnamawati & Dautrey, 2025)

Likuidity	Kemampuan untuk memenuhi seluruh kewajiban yang harus dilunasi segera dalam waktu yang singkat. Sebuah perusahaan dikatakan likuid apabila mempunyai alat pembayaran berupa harta lancar yang lebih besar dibandingkan dengan seluruh kewajibannya.	<i>Current Ratio</i> $\frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$	Ratio	(Purnamawati & Dautrey, 2025)
ESG	Kriteria yang digunakan untuk mengukur keberlanjutan perusahaan dan menjadi acuan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi.	ESG Index $\frac{\text{ESG disclosure value}}{\text{Maximum total disclosure}} \times 100\%$	Ratio	(Purnamawati & Dautrey, 2025)
Firm Size	Gambaran skala perusahaan yang diukur berdasarkan total aset.	$\text{Ln}(\text{Total Assets})$	Ratio	(Nuridah et al., 2023)

Data Analysis Method

Descriptive statistics

Menurut Sugiyono, (2016) analisis statistik deskriptif dalam analisis data digunakan untuk menggambarkan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bertujuan membuat kesimpulan yang bersifat generalisasi. Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 26, yang menampilkan hasil berupa nilai rata-rata, minimum, dan maksimum. Teknik ini bertujuan untuk memahami karakteristik serta kecenderungan dari data yang digunakan dalam penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah residual dalam model regresi berdistribusi normal. Pada penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan menggunakan metode grafik *Normal Probability Plot* (P-Plot). Data dikatakan berdistribusi normal apabila titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Sebaliknya, apabila titik-titik menyebar jauh dari garis diagonal, maka data tidak memenuhi asumsi normalitas. (Ghozali, 2018).

Uji Multikolinieritas

Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai koefisien determinasi (R^2) keseluruhan dengan koefisien korelasi parsial dari masing-masing variabel independen. Indikasi adanya multikolinearitas juga dapat dilihat melalui nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai $VIF < 10$ maka dapat diartikan tidak terjadi gejala multikolinieritas. Dan apabila nilai $VIF > 10$ maka terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi (Ghozali, 2018).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode grafik *Scatterplot*, dengan memplot nilai residual (SRESID) terhadap nilai prediksi (ZPRED). Model regresi dikatakan tidak mengalami heteroskedastisitas apabila titik-titik pada *Scatterplot* menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu, serta tersebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y (Ghozali, 2018).

Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini, autokorelasi diuji menggunakan uji Durbin–Watson untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi pada residual model regresi yang dilakukan dengan membandingkan nilai DW hasil output regresi dengan nilai kritis Durbin–Watson atau menggunakan pendekatan praktis bahwa nilai DW yang berada di kisaran 1,5–2,5 menunjukkan tidak adanya autokorelasi (Ghozali, 2018).

Uji Regresi Linier Berganda

Teknik analisis ini berfungsi untuk memprediksi dan menganalisis pengaruh dari dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat, baik secara individual (parsial) maupun bersama-sama. Bentuk umum persamaan regresi linier berganda dapat dituliskan sebagai berikut:

$$NP = a + \beta_1 P + \beta_2 L + \beta_3 ESG + e$$

Keterangan:

NP: Nilai Perusahaan (*Price to Book Value*), a : Konstanta, P: Profitabilitas, L: Likuiditas, ESG: *Environmental, Social, and Governance* (ESG), β : Koefisien regresi variabel penelitian, e: *error*.

Uji Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi dapat diketahui melalui Adjusted R Square (R^2) yang tercantum pada tabel model summary, dengan rentang nilai antara 0 hingga 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Nilai koefisien determinasi yang mendekati 0 menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, nilai koefisien determinasi yang mendekati 1 artinya menjelaskan variabel-variabel independen memiliki kemampuan yang lebih besar dalam membaca variabel dependen (Ghozali, 2016).

Pengujian Hipotesis

Uji F digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen secara simultan memberikan pengaruh terhadap variabel dependen. Apabila probabilitas tingkat kesalahan dari F- hitung lebih kecil dari tingkat signifikan tertentu (signifikan 5%) maka variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018). Uji signifikansi parsial (uji t) dilakukan untuk mengetahui sejauh mana masing-masing variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji t jika $\text{sig.} < \alpha = 5\% (0,05)$ artinya secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara Profitabilitas, Likuiditas dan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) terhadap nilai perusahaan. Jika $\text{sig.} > \alpha = 5\% (0,05)$ artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan antara Profitabilitas, Likuiditas dan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) terhadap nilai perusahaan.

HASIL PENELITIAN

Descriptive statistics

Uji statistik deskriptif dengan jumlah sampel sebanyak 51 data dari 17 perusahaan selama 3 tahun. Adapun perhitungan dapat dilihat pada analisis deskriptif sebagai berikut:

Tabel 3. Descriptive Statistics

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	51	0,0007	4,9623	0,306316	0,7329169
Likuiditas	51	0,0047	2,3395	0,883063	0,7032750
ESG	51	0,8333	1,0000	0,982571	0,0437307
Ukuran Perusahaan	51	24,8752	35,4255	31,847371	2,2601137
Nilai Perusahaan	51	0,1185	41,2713	2,206702	5,6892979
Valid N (listwise)	51				

Sumber: SPSS Output Version 26, 2025

Pada tabel 3 variabel profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0,0007, yaitu PT Wijaya Karya (Persero) Tbk yang mengindikasikan bahwa perusahaan berada pada tingkat laba yang sangat rendah, bahkan hampir tidak menghasilkan keuntungan pada periode tertentu. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor struktural dan operasional. Sebagai perusahaan BUMN yang bergerak di sektor konstruksi dan infrastruktur, PT Wijaya Karya menghadapi karakteristik industri dengan margin laba yang relatif tipis, siklus proyek jangka panjang, serta tingkat persaingan yang tinggi. Kondisi ini menyebabkan laba bersih yang dihasilkan perusahaan sering kali tertekan, terutama pada periode ketika biaya proyek meningkat atau realisasi pendapatan belum sepenuhnya diakui. Sebaliknya, nilai maksimum profitabilitas sebesar 4,9623 yaitu PT Indofarma Tbk menunjukkan bahwa perusahaan yang mampu menghasilkan laba sangat tinggi. Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang industri farmasi dan kesehatan, PT Indofarma Tbk memiliki karakteristik usaha dengan potensi margin laba yang relatif lebih tinggi dibandingkan sektor konstruksi atau infrastruktur. Produk-produk farmasi, alat kesehatan, serta layanan kesehatan memiliki tingkat permintaan yang stabil dan cenderung meningkat, terutama pada periode meningkatnya kebutuhan layanan kesehatan. Kondisi ini memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan pendapatan dan laba bersih secara signifikan. Nilai rata-rata profitabilitas sebesar 0,3063 mengindikasikan bahwa secara umum perusahaan BUMN mampu menghasilkan laba positif, meskipun tingkat profitabilitas tersebut belum merata di seluruh perusahaan.

Pada variabel likuiditas, nilai minimum sebesar 0,0047 yaitu PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk menunjukkan kemampuan perusahaan yang sangat terbatas dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sebagai bank BUMN yang memiliki *core business* pada pembiayaan Kredit Pemilikan Rumah (KPR), BTN memiliki struktur aset yang didominasi oleh kredit jangka panjang. Penyaluran kredit perumahan menyebabkan sebagian besar dana bank terikat dalam bentuk kredit yang bersifat tidak likuid dalam jangka pendek, sehingga rasio likuiditas yang diukur menggunakan aset lancar relatif rendah. Sementara itu, nilai maksimum likuiditas sebesar 2,3395 yaitu PT Aneka Tambang (Persero) Tbk yang mencerminkan bahwa Perusahaan memiliki posisi aset lancar yang kuat dan relatif aman dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

Sebagai perusahaan pertambangan BUMN, ANTM memiliki arus kas operasional yang besar, terutama yang berasal dari penjualan komoditas unggulan seperti emas, nikel, dan bauksit. Ketika harga komoditas berada pada tren meningkat, perusahaan cenderung menghasilkan penerimaan kas yang signifikan, sehingga meningkatkan saldo kas dan setara kas sebagai komponen utama aset lancar. Kondisi ini secara langsung berdampak pada tingginya rasio likuiditas perusahaan. Nilai rata-rata likuiditas sebesar 0,8831 menunjukkan bahwa secara umum perusahaan BUMN berada pada tingkat likuiditas yang cukup, meskipun terdapat perbedaan kemampuan pengelolaan likuiditas antar perusahaan.

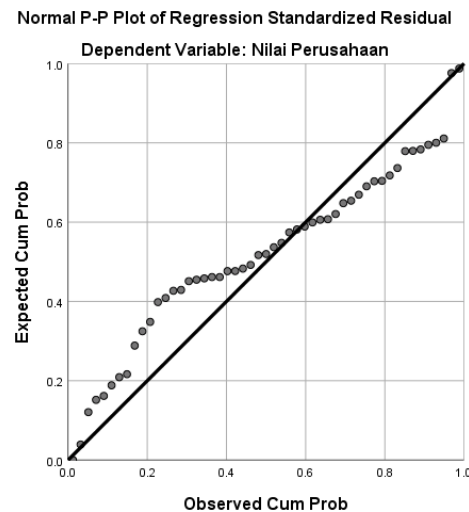
Variabel *Environmental, Social, and Governance* (ESG) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,8333 yaitu PT Waskita Karya (Persero) Tbk. Rendahnya skor ESG PT Waskita Karya (Persero) Tbk disebabkan oleh kombinasi tingginya dampak lingkungan sektor konstruksi, tantangan aspek sosial terutama K3, serta permasalahan tata kelola perusahaan yang dipengaruhi oleh tekanan keuangan dan isu transparansi. Keterbatasan pengungkapan ESG yang komprehensif pada beberapa indikator turut menyebabkan nilai ESG perusahaan relatif lebih rendah dibandingkan BUMN lainnya. Sementara itu, nilai maksimum ESG sebesar 1,0000 didominasi oleh sebagian besar perusahaan dalam sampel penelitian, yang menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan telah mengungkapkan seluruh indikator ESG yang digunakan secara lengkap. Hal ini mencerminkan tingginya tingkat kepatuhan dan komitmen perusahaan terhadap penerapan serta pengungkapan praktik *Environmental, Social, and Governance* (ESG). Kemudian untuk nilai rata-rata sebesar 0,9826. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar perusahaan BUMN telah menerapkan dan mengungkapkan praktik ESG dengan tingkat yang sangat tinggi. Tingginya nilai rata-rata ESG mencerminkan komitmen BUMN dalam menerapkan prinsip keberlanjutan, tata kelola yang baik, serta tanggung jawab sosial dan lingkungan sesuai dengan tuntutan regulasi dan peran strategis BUMN dalam pembangunan nasional.

Selanjutnya, variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 24,8752 yaitu PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. Kondisi aset yang lebih kecil secara relatif akibat tekanan kinerja, restrukturisasi keuangan, dan karakteristik sektor usaha, bukan semata-mata menunjukkan skala operasional yang tidak signifikan. dan maksimum sebesar 35,4255, yaitu PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Tingginya ukuran perusahaan BBRI dan BMRI disebabkan oleh total aset yang sangat besar, skala usaha yang luas, serta tingginya kepercayaan publik dan pemerintah. Peran strategis kedua bank dalam pembiayaan UMKM, korporasi, dan proyek nasional mendorong pengumpulan dana dan pertumbuhan aset yang berkelanjutan, sehingga menempatkan BBRI dan BMRI sebagai perusahaan dengan ukuran terbesar dalam sampel penelitian. Kemudian nilai rata-rata sebesar 31,8474. Hal ini menunjukkan bahwa sampel penelitian didominasi oleh perusahaan BUMN berskala besar, namun tetap terdapat variasi ukuran perusahaan yang mencerminkan perbedaan kapasitas aset dan skala operasi. Perbedaan ukuran ini penting untuk diperhatikan karena dapat memengaruhi kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya, menerapkan ESG, serta menciptakan nilai perusahaan.

Adapun variabel nilai perusahaan menunjukkan nilai minimum sebesar 0,1185 yaitu PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Rendahnya nilai perusahaan (PBV) BBRI terutama disebabkan oleh basis ekuitas yang sangat besar sehingga tidak diimbangi kenaikan harga saham secara proporsional, ditambah tekanan sentimen pasar dan karakter bisnis perbankan yang sensitif terhadap risiko.

Selain itu, peran BBRI sebagai BUMN dengan mandat pembiayaan UMKM membuat ekspektasi pertumbuhan laba jangka pendek investor menjadi lebih konservatif, sehingga menekan valuasi pasar. Sedangkan nilai maksimum sebesar 41,2713 yaitu PT Indofarma Tbk. Rentang nilai yang cukup lebar ini menunjukkan adanya perbedaan penilaian pasar yang signifikan terhadap perusahaan BUMN. Tingginya nilai perusahaan PT Indofarma Tbk pada tahun 2022 lebih dipengaruhi oleh dampak pandemi Covid-19 yang membentuk sentimen pasar positif terhadap sektor farmasi. Pada periode pasca pandemi, investor memiliki ekspektasi tinggi terhadap peran strategis BUMN farmasi dalam ketahanan kesehatan nasional, sehingga mendorong kenaikan harga saham yang signifikan meskipun kondisi fundamental perusahaan belum sepenuhnya kuat. Nilai rata-rata sebesar 2,2067 mengindikasikan bahwa secara umum pasar memberikan penilaian positif terhadap perusahaan BUMN, meskipun terdapat perusahaan tertentu yang dinilai sangat tinggi dan perusahaan lain yang dinilai relatif rendah oleh investor.

Uji Normalitas



Sumber: SPSS Output Version 26, 2025

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan P-Plot membuktikan bahwa penelitian ini terdistribusi normal karena menyebarnya titik-titik pada gambar p-plot di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	-8,231	1,489		-5,528	0,000		
P	7,386	0,086	0,998	86,116	0,000	0,970	1,031
L	0,899	0,88	0,117	10,254	0,000	1,000	1,000
ESG	7,513	1,509	0,058	4,979	0,000	0,969	1,032

Sumber: SPSS Output Version 26, 2025

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas semua variabel di atas memenuhi syarat bebas multikolinieritas: nilai VIF berkisar 1,000–1,032 (jauh di bawah 5 atau 10) dan nilai *tolerance* antara 0,969–1,000 (jauh di atas 0,1). Menurut literatur standar, kondisi ini dianggap normal karena nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10, maka tidak terdapat gejala multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan grafik *Scatterplot* antara *Regression Standardized Predicted Value* (ZPRED) dan *Regression Studentized Residual* (SRESID), menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah angka nol serta tidak membentuk pola tertentu. Hal ini membuktikan bahwa varians residual bersifat konstan, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas dan telah memenuhi asumsi homoskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,997 ^a	0,994	,993	0,4593367	1.871

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, ESG, Likuiditas

b. Dependent Variable: Y

Sumber: SPSS Output Version 26, 2025

Berdasarkan hasil uji autokorelasi, penelitian ini juga bebas dari autokorelasi dikarenakan nilai Durbin-Watson pada *model summary* yaitu sebesar 1.871 yang menunjukkan $DU < DW < 4-DU$.

Uji Regresi Linier Berganda

Berdasarkan tabel 3 diatas diperoleh persamaan regresi profitabilitas, likuiditas, dan ESG terhadap nilai perusahaan adalah sebagai berikut:

$$NP = -8,231 + 7,386P + 0,899L + 7,513ESG + 0,019SIZE$$

Pengujian Hipotesis

Uji F

Tabel 6 Hasil Uji F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1680,559	4	402,140	1878,675	0,000 ^b
	Residual	9,847	46	0,214		
	Total	1618,406	50			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan hasil pengujian kecocokan model (uji F) yang telah dilakukan, diperoleh nilai F hitung sebesar 1878,675 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, likuiditas dan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Uji t

Berdasarkan hasil uji parsial (uji-t) hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Hipotesis pertama (H_1) adalah profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil uji t pada tabel *Coefficients*, variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. (2) Hipotesis kedua (H_2) adalah likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil uji t pada tabel *Coefficients*, variabel likuiditas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. (3) Hipotesis ketiga (H_3) adalah *Environmental, Social, and Governance* (ESG) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil uji t pada tabel *Coefficients*, variabel ESG memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05.

Uji Koefisien Determinasi

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,994 menunjukkan bahwa sebesar 99,4% variasi nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel profitabilitas, likuiditas dan *Environmental, Social, and Governance* (ESG). Sementara itu, sisanya sebesar 0,6% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini yang tidak dimasukkan dalam analisis. Nilai ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan memiliki kemampuan penjelasan yang sangat kuat dalam menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda yang telah dilakukan, profitabilitas terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) dengan koefisien regresi yang bernilai positif, yang mengindikasikan bahwa peningkatan profitabilitas secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba merupakan indikator kinerja keuangan yang sangat diperhatikan oleh investor dan pasar modal dalam menilai kondisi, stabilitas, serta prospek perusahaan di masa depan. Dengan demikian, hipotesis pertama (H_1) diterima.

Secara teoritis, hasil penelitian ini sejalan dengan teori *stakeholder* yang menegaskan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab untuk memaksimalkan keuntungan pemegang saham, tetapi juga harus mampu memenuhi kepentingan seluruh pemangku kepentingan, seperti kreditur, karyawan, pemerintah, dan masyarakat luas. Tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai ekonomi yang berkelanjutan, yang memungkinkan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya kepada kreditur, memberikan kesejahteraan bagi karyawan, serta menghasilkan pengembalian yang optimal bagi pemegang saham. Kondisi ini memperkuat kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap kinerja dan keberlanjutan perusahaan.

Dalam konteks perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN), profitabilitas juga memiliki makna strategis karena mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menjalankan mandat komersial sekaligus mendukung kepentingan publik. Kemampuan menghasilkan laba yang optimal memungkinkan BUMN untuk berkontribusi terhadap pendapatan negara, memperluas investasi, serta meningkatkan kualitas layanan dan tanggung jawab sosial kepada masyarakat. Oleh karena itu, profitabilitas yang tinggi tidak hanya meningkatkan nilai perusahaan di mata pasar, tetapi juga memperkuat legitimasi perusahaan di hadapan para pemangku kepentingan, yang pada akhirnya tercermin dalam peningkatan nilai perusahaan secara keseluruhan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan sejumlah penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Aslindar & Lestari, (2020), Mahardikari, (2021), Dewi et al., (2024), Hamzah et al., (2025). Namun, hasil penelitian ini tidak sepenuhnya sejalan dengan temuan Wildan et al., (2024) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Perbedaan hasil ini diduga disebabkan oleh perbedaan karakteristik sampel, sektor industri, periode penelitian, serta kondisi ekonomi yang melatarbelakangi masing-masing penelitian. Oleh karena itu, temuan dalam penelitian ini memperkaya literatur dengan memberikan bukti empiris bahwa dalam konteks perusahaan BUMN di Indonesia, profitabilitas tetap menjadi determinan utama nilai perusahaan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda yang telah dilakukan, likuiditas terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) dengan koefisien regresi yang bernilai positif. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menjadi faktor penting yang diperhatikan oleh investor dalam menilai kesehatan keuangan dan stabilitas perusahaan. Semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan, maka semakin besar pula kepercayaan pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menjaga kelangsungan operasionalnya, yang pada akhirnya tercermin dalam peningkatan nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis kedua (H_2) dalam penelitian ini dinyatakan diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *stakeholder* yang menekankan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab tidak hanya kepada pemegang saham, tetapi juga kepada seluruh pemangku kepentingan yang terlibat dan terdampak oleh aktivitas perusahaan. Likuiditas yang memadai mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada para pemangku kepentingan utama, seperti kreditur, pemasok, dan karyawan, tepat waktu dan berkelanjutan. Kemampuan tersebut menjadi indikator penting bagi para *stakeholder* dalam menilai stabilitas dan kesehatan keuangan perusahaan. Dengan demikian, likuiditas yang memadai tidak hanya mencerminkan kondisi keuangan yang sehat, tetapi juga menjadi mekanisme penting dalam membangun dan mempertahankan hubungan yang harmonis dengan para pemangku kepentingan. Hal ini memperkuat argumen bahwa likuiditas, dalam kerangka teori *stakeholder*, merupakan faktor strategis yang berperan dalam penciptaan nilai perusahaan secara berkelanjutan.

Temuan penelitian ini konsisten dengan sejumlah penelitian terdahulu yaitu penelitian oleh Sudjiman & Sudjiman, (2022), Septriana & Mahaeswari, (2019), Widianingrum et al., (2017) Wildan et al., (2024), Hoke et al., (2025) yang secara konsisten membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun demikian, hasil penelitian ini tidak sepenuhnya sejalan dengan beberapa penelitian lainnya yaitu penelitian Indasari & Yadnyana, (2018), serta Aslindar & Lestari, (2020). Perbedaan temuan ini diduga disebabkan oleh variasi karakteristik sampel, sektor industri, periode penelitian, serta kondisi ekonomi yang melatarbelakangi masing-masing studi.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkaya literatur empiris dengan menunjukkan bahwa dalam konteks perusahaan BUMN di Indonesia, likuiditas tetap memiliki peran penting dalam meningkatkan nilai perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menjaga likuiditas yang memadai memberikan sinyal positif kepada investor mengenai stabilitas keuangan dan keberlanjutan usaha, yang pada akhirnya tercermin dalam peningkatan penilaian pasar terhadap perusahaan.

Pengaruh ESG terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda yang telah dilakukan, variabel *Environmental, Social, and Governance* (ESG) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) dengan koefisien regresi yang bernilai positif. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik penerapan dan pengungkapan praktik ESG oleh perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan yang tercermin dalam penilaian pasar. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aspek keberlanjutan dan tata kelola perusahaan tidak hanya bersifat pelengkap, tetapi telah menjadi faktor strategis yang memengaruhi persepsi investor dan pemangku kepentingan terhadap perusahaan. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H_3) dalam penelitian ini dinyatakan diterima.

Secara teoritis, temuan penelitian ini sejalan dengan teori *stakeholder* yang dikemukakan oleh Freeman, (1984), yang menegaskan bahwa perusahaan tidak hanya berorientasi pada penciptaan nilai ekonomi bagi pemegang saham, tetapi juga harus mampu memperhatikan dan memenuhi kepentingan seluruh pemangku kepentingan, termasuk karyawan, masyarakat, pemerintah, pemasok, pelanggan, serta lingkungan. Dalam kerangka teori ini, keberhasilan perusahaan tidak hanya diukur dari kinerja keuangan semata, tetapi juga dari sejauh mana perusahaan mampu membangun hubungan yang harmonis dan berkelanjutan dengan para *stakeholder*-nya. Implementasi prinsip *Environmental, Social, and Governance* (ESG) merupakan bentuk nyata dari penerapan orientasi *stakeholder* tersebut, karena ESG mencerminkan komitmen perusahaan terhadap pengelolaan dampak lingkungan, tanggung jawab sosial, serta tata kelola perusahaan yang transparan dan akuntabel.

Temuan penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yaitu penelitian oleh Ghazali & Zulmaita, (2022), Husnah, (2023), Angir & Weli, (2024), Fadillah & Az-zahra, (2025), Manulang & Soeratin, (2024), Febriantoko et al., (2025) yang menyatakan bahwa penerapan ESG berpengaruh positif terhadap reputasi perusahaan dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan di Indonesia. Temuan serupa juga diperoleh pada konteks internasional. Buallay, (2019) dalam penelitiannya di kawasan Timur Tengah melaporkan bahwa ESG berdampak positif terhadap nilai perusahaan.

Namun demikian, hasil penelitian ini tidak sepenuhnya sejalan dengan beberapa penelitian yaitu penelitian oleh Asyifa et al., (2025) dan Arayssi et al., (2020). Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengaruh ESG terhadap nilai perusahaan sangat bergantung pada konteks perusahaan, karakteristik pasar, serta periode penelitian.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan kontribusi empiris dengan menunjukkan bahwa dalam konteks perusahaan BUMN di Indonesia, penerapan dan pengungkapan ESG cenderung dipersepsikan positif oleh pasar dan mampu meningkatkan nilai perusahaan. Temuan ini memperkuat argumen bahwa ESG telah menjadi faktor strategis dalam menciptakan nilai perusahaan secara berkelanjutan. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa ESG merupakan faktor non-keuangan yang semakin penting dalam pembentukan nilai perusahaan. Penerapan dan pengungkapan ESG yang konsisten tidak hanya mendukung keberlanjutan jangka panjang perusahaan, tetapi juga menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan nilai perusahaan di mata investor dan pasar modal.

KESIMPULAN & SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan serta hasil pengujian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka akan semakin meningkatkan nilai perusahaan. 2) Likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, maka akan meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. 3) ESG memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, semakin baik penerapan dan pengungkapan praktik ESG oleh perusahaan, maka akan semakin meningkatkan reputasi perusahaan serta persepsi positif pasar yang tercermin dalam nilai perusahaan. 4) Profitabilitas, likuiditas, dan ESG secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi kinerja keuangan dan penerapan praktik keberlanjutan secara bersama-sama mampu menjelaskan perubahan nilai perusahaan. 5) Ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, namun keberadaannya dalam model mampu memperkuat kokohnya hasil penelitian dengan mengendalikan perbedaan skala perusahaan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi manajemen perusahaan disarankan untuk terus meningkatkan kinerja keuangan, khususnya profitabilitas dan likuiditas, serta memperkuat penerapan dan pengungkapan ESG secara konsisten, karena terbukti mampu meningkatkan nilai perusahaan dan kepercayaan investor.

- 2) Bagi investor dan pemangku kepentingan disarankan untuk tidak hanya mempertimbangkan aspek keuangan tradisional, tetapi juga memperhatikan aspek ESG dalam pengambilan keputusan investasi, karena ESG terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
- 3) Bagi Peneliti Selanjutnya Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi nilai perusahaan, seperti struktur modal, kebijakan dividen, risiko perusahaan, atau kualitas tata kelola, serta memperluas periode penelitian dan cakupan sampel agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Almubarak, W. I., Chebbi, K., & Ammer, M. A. (2023). Unveiling the Connection among ESG, Earnings Management, and Financial Distress: Insights from an Emerging Market. *Sustainability (Switzerland)*, 15(16). <https://doi.org/10.3390/su151612348>
- Aminah, N. N., & Wuryani, E. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei 2014-2018. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 337–352. <https://doi.org/10.17509/jrak.v9i2.29483>
- Angir, P., & Weli. (2024). The Influence of Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure on Firm Value : An Asymmetric Information Perspective in Indonesian Listed Companies. *Binus Business Review*, 15(1), 29–40. <https://doi.org/10.21512/bbr.v15i1.10460>
- Antarini, N. L., Yudiaatmaja, F., & Telagawathi, N. L. W. S. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 5(1).
- Aqabna, S. M., Aga, M., & Jabari, H. N. (2023). Firm Performance, Corporate Social Responsibility and the Impact of Earnings Management during COVID-19: Evidence from MENA Region. *Sustainability (Switzerland)*, 15(2). <https://doi.org/10.3390/su15021485>
- Arayssi, M., Jizi, M., & Tabaja, H. H. (2020). The impact of board composition on the level of ESG disclosures in GCC countries. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 11(1), 137–161. <https://doi.org/10.1108/SAMPJ-05-2018-0136>
- Ardiansyah, R., & Hersugondo. (2024). Hubungan ESG Disclosure dengan Kinerja Keuangan Perusahaan Berperingkat PROPER di Indonesia. *Jurnal Dinamika Bisnis Dan Kewirausahaan*, 1(1), 76–87.
- Aslindar, D. A., & Lestari, U. P. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Peluang Pertumbuhan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 9(1), 91–106.
- Asyifa, A. J., Cahyaningtyas, N. W., & Utami, Y. (2025). Pengaruh ESG Disclosure, Retention Ratio, dan Likuiditas pada Nilai Perusahaan: Peran Moderasi Ukuran Perusahaan di Sektor Infrastruktur (2021-2023). *Iltizam Journal of Shariah Economic Research*, 9(1), 118–134.
- Ayem, S., & Nugroho, R. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia) Periode 2010 - 2014. *Jurnal Akuntansi*, 4(1), 31–39.

- Buallay, A. (2019). Is sustainability reporting (ESG) associated with performance? Evidence from the European banking sector. *Management of Environmental Quality: An International Journal*, 30(1), 98–115. <https://doi.org/10.1108/MEQ-12-2017-0149>
- Bui, T. N., Nguyen, X. H., & Pham, K. T. (2023). The Effect of Capital Structure on Firm Value : A Study of Companies Listed on the Vietnamese Stock Market. *International Journal of Financial Studies*, 11(100). <https://doi.org/10.3390/ijfs11030100>
- Cahyaningtyas, N. W., & Avri, L. (2023). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Net Profit Margin, dan Debt to Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 3(2), 111–122. <https://doi.org/10.24905/konsentrasi.v3i2.39>
- Dewi, N. K. C., Widnyana, I. W., & Tahu, G. P. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likiuditas, dan Risiko Bisnis Terhadap Nilai Perusahaan Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMAS*, 5(10).
- Elyta, M., & Wahyudi, I. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *Indonesian Journal of Economy, Business, Entrepreneurship and Finance*, 5(1), 112–128. <https://doi.org/10.53067/ijebeef.v5i1.226>
- Fadilah, P. A., & Simatupang, F. S. (2025). Meningkatkan Nilai Perusahaan melalui Kinerja Keuangan : Peran Good Corporate Governance pada Perusahaan Perbankan Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 15(1), 11–20.
- Fadillah, A., & Az-zahra, F. A. (2025). Pengaruh Pengungkapan ESG dan CSR Terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Seminar Nasional Ekonomi Dan Akuntansi*, 5, 358–371.
- Fakhriah, A. F., & Cahyaningtyas, F. (2022). Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Consumer Goods Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 16(2), 220–228. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v16i2.462>
- Febriantoko, J., Sari, K. R., & Armaini, R. (2025). Peran Pengungkapan ESG dalam Meningkatkan Nilai Perusahaan dan Kinerja Keuangan di Sektor Perhotelan Indonesia: Moderasi Ukuran dan Usia Perusahaan. *Owner*, 9(2), 1033–1048.
- Firdaus, D., Sudarmanto, E., & Hamzah, R. A. (2024). The Effect of Financial Performance, Risk, and Liquidity on Firm Value in the Manufacturing Industry Sector in Indonesia. *Sciences Du Nord Economic and Business*, 1(02), 118–127.
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*.

- Ghazali, A., & Zulmaita. (2022). Pengaruh pengungkapan environmental, social, and governance (ESG) terhadap tingkat profitabilitas perusahaan (studi empiris pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *Seminar Nasional Akuntansi Dan Manajemen PNJ*, 3, 1–13.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. BPFE Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, I., & Elisabet, S. B. (2024). Analisis Risiko Likuiditas untuk Mengukur Tingkat Risiko Kesehatan Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajemen Risiko*, 51–64.
- Hamzah, A. N. B., Nurwana, Murdifin, I., & Hajering. (2025). Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Center of Economic Student Journal*, 8(1), 325–339. <https://doi.org/10.56750/csej.v8i1.1078>
- Helfaya, A., Morris, R., & Aboud, A. (2023). Investigating the Factors That Determine the ESG Disclosure Practices in Europe. *Sustainability*, 15(6), 1–23. <https://doi.org/10.3390/su15065508>
- Heliani, Fadhilah, N. H. K., & Riany, M. (2023). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 16–31.
- Hidayati, C. A., & Farhana, H. (2025). Peran Manajemen Keuangan dalam Meningkatkan Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Houseware yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Cendekiawan Dan Riset Multidisiplin Akademik Terintegrasi*, 1(2), 113–122.
- Hoke, L. N., Arthana, I. K., & Kiak, N. T. (2025). Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening pada Industri Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. *EKONOMIKA45 : Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 12(2), 114–128. <https://doi.org/10.30640/ekonomika45.v12i2.4271>
- Husnah. (2023). Integrating Enviromental, Social and Governance (ESG) Disclosure On Financial Performance of Indonesian Mining. *Jurnal Aplikasi Manjemen Dan Bisnis*, 9(3), 763–773.
- Indasari, A. P., & Yadnyana, I. K. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Likuiditas, dan Struktur Modal pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22(1), 714–746. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v22.i01.p27>

- Infobanknews. (2025). *Pergerakan Saham Bank Pelat Merah usai Transisi Kementerian BUMN Berubah Jadi BP BUMN*. Infobanknews.Com.
<https://infobanknews.com/gerak-saham-bank-pelat-merah-usai-transisi-kementerian-bumn-berubah-jadi-bp-bumn/?utm>
- Jao, R., Randa, F., Holly, A., & Laorens, E. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Reputasi Perusahaan dan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi. *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 9(2), 173–192.
- Jorgji, S., Teta, J., Mousa, S., Ponkratov, V., Elyakova, I., Vatutina, L., Pozdnyaev, A., Chernysheva, T., Romanenko, E., Jorgji, S., Teta, J., Mousa, S., Ponkratov, V., Elyakova, I., Jorgji, S., Teta, J., Mousa, S., Ponkratov, V., Elyakova, I., & Kosov, M. (2024). Sustainable Human Capital Management , ESG , and Firm Performance : Moderating Role of ESG Disclosure. *Journal of Human, Earth, and Future*, 5, pp.260-278. <https://doi.org/10.28991/hef-2024-05-02-08>
- Khairudin, & Wandita. (2017). Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas, Debt To Equity Ratio (DER) dan Price To Book Value (PBV) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan di Indonesia. *JURNAL Akuntansi & Keuangan*, 8(1), 68–84.
- Kontan. (2025). *Saham Emiten BUMN Anjlok Bersama Lesunya Pasar, Simak Prospek Kinerjanya*. Tradingview.Com.
<https://id.tradingview.com/news/kontan%3A9c7b7009f87ea%3A0/?utm>
- Maharani, B. (2025). *Pengaruh Green Accounting, Leverage, dan Investment Opportunity Set Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2024)*. (Doctoral dissertation, Universitas Pancasakti Tegal).
- Mahardikari, A. K. W. (2021). Pengaruh Profitability, Liquidity, Leverage, Dividend Policy, Firm Size, dan Firm Growth terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(2), 399. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n2.p399-411>
- Manulang, N., & Soeratin, H. Z. (2024). Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, dan Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Business Economics and Management*, 01(02), 72–77.
- Noor, J. (2012). *Metodologi Penelitian, Skripsi, Tesis, Disertasi Dan Karya Ilmiah*.
- Nuridah, S., Supraptiningsih, J. D., Sopian, & Indah, M. (2023). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Ritel. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi (JUMIA)*, 1(1), 155–169.

- Pradanimas, A., & Sucipto, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Harga Saham dengan Nilai Perusahaan sebagai Variabel Intervening. *BRILIANT: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 7(1), 93–104. <https://doi.org/10.28926/briliant.v7i1.788>
- Pradytia, W. (2022). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Intellectual Capital Disclosure Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 1(3), 903–915.
- Purnamawati, I. G. A., & Dautrey, J. M. (2025). Sustainable Performance and ESG Attractiveness In Increased Value of Banking Companies. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi (JA)*, 16(2), 136–149. <https://doi.org/10.26740/jaj.v16n2.p136-149>
- Puspitaningrum, A., & Hanah, S. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Non- Cyclical Subsektor Makanan & Minuman di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 - 2022). *JURNAL ECONOMINA*, 3(2), 180–196. <https://doi.org/10.55681/economina.v3i2.1180> variable
- Putra, R. S., & Indriani, E. (2025). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Green Innovation dan Eco-Efficiency Terhadap Nilai Perusahaan. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(2), 4232–4249.
- Rahmadani, L., Sagala, D. M., & Barokah, M. A. (2022). Pengaruh Struktur Modal , Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 2160–2164. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i1.2855>
- Ramadhani, R. C., Yudiana, & Dali, R. M. (2024). *Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan*. 6(1). <https://doi.org/10.32877/ef.v6i1.874>
- Sari, P. S., & Widiatmoko, J. (2023). Pengaruh Environmental , Social , and Governance (ESG) Disclosure terhadap Kinerja Keuangan dengan Gender Diversity sebagai Variabel Moderasi. *Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(9), 3634–3642.
- Seok, J., Kim, Y., & Oh, Y. K. (2024). How ESG Shapes Firm Value : The Mediating Role of Customer Satisfaction. *Technological Forecasting & Social Change*, 208, 123714. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2024.123714>
- Septriana, I., & Mahaeswari, H. F. (2019). Pengaruh Likuiditas, Firm Size, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 8(2), 109–123.
- Sudjiman, P. E., & Sudjiman, L. S. (2022). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Intelektiva*, 3(10), 22–34.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Suteja, J., Gunardi, A., Alghifari, E. S., Susiadi, A. A., Yulianti, A. S., & Lestari, A. (2023). Investment Decision and Firm Value: Moderating Effects of Corporate Social Responsibility and Profitability of Non-Financial Sector Companies on the Indonesia Stock Exchange. *Journal of Risk and Financial Management*, 16(1), 0–13. <https://doi.org/10.3390/jrfm16010040>

Suzan, L., & Devi, B. R. P. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 5(3), 1582–1596. <https://doi.org/10.31955/mea.v5i3.1567>

Vick, C., & Tjhai, F. J. I. N. (2024). Nilai Perusahaan di Indonesia : Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan Rasio Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 4(4), 211–226.

Widarwati, E., Nurmalasari, N., & Noviawati, L. (2022). The Effect of Financial Performance On Firm Value With Corporate Social Responsibility As A Moderating Variable. *DIMENSIA (Diskursus Ilmu Manajemen STIESA)*, 10(02), 66–84.

Widianingrum, P. T., Suci, N. M., & Yudiaatmaja, F. (2017). Pengaruh Struktur Modal Dan Likuiditas Serta Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 5(2).

Wildan, Munira, M., & Astuti, T. (2024). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018 - 2022. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Pancasila (JIAP)*, 4(1), 27–42. <https://doi.org/10.35814/jiap.v4i1.6340>

Winata, A., & Aryati, T. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Leverage, dan Growth Terhadap Nilai Perusahaan. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(4), 293–301. <https://doi.org/10.54259/akua.v2i4.20212>

Wowor, J. C. J., Morasa, J., & Rondonuwu, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Indsutry di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal EMBA*, 9(1), 589–599.